

BAB V

KESIMPULAN

Dakak-Dakak adalah salah satu makanan tradisional khas masyarakat Nagari Simabur yang sampai saat sekarang masih banyak diminati. Dakak-dakak awalnya merupakan makanan yang dibuat untuk kepentingan acara adat yang ada ditengah-tengah masyarakat Nagari Simabur dan sekitar. Adapun bentuk dari dakak-dakak itu sendiri seperti gumpalan mie yang dibulatkan. Bahan utama dakak-dakak adalah tepung beras. Pembuatan dakak-dakak membutuhkan alat cetak yang terbuat dari tempurung kelapa.

Dakak-Dakak Kurnia merupakan salah satu perintis berdirinya industri dakak-dakak di Nagari Simabur. Cikal bakal dari usaha Dakak-Dakak Kurnia bahkan sudah ada semenjak tahun 1960. Pada saat itu, Kamsinar membuka usaha dakak-dakak dengan bermodal sendiri yaitu sekitar Rp.300.000 ribu. Dengan dibantu oleh suami dan satu tetangganya ia merintis usaha ini hingga banyak dikenal orang. Walaupun hanya berjualan dari pasar ke pasar, usahanya bisa bertahan sampai 30 tahun.

Kemudian barulah pada tahun 1990, industri dakak-dakak ini dikasih merek dengan nama Kurnia. Nama Kurnia juga berasal dari wujud rasa syukur atas limpahan rahmat dari tuhan yang maha kuasa. Setelah industri ini diberi nama Kurnia, Syamsul Haidi yang merupakan menantu dari Kamsinar menjadi penerus usaha dakak-dakak ini. Industri Dakak-Dakak Kurnia mulai terlihat perkembangannya ketika Syamsul Haidi berhasil membangun tempat produksi dan toko kecil yang terbuat dari kayu pada tahun 2002. Dari sinilah mulai terasa perubahan pada kehidupan Syamsul Haidi dampak adanya usaha Dakak-Dakak

Kurnia. Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 2009 dan 2012 dengan dibangunnya dua toko yang membuat penjualan dakak-dakak Kurnia semakin meningkat.

Kehidupan keluarga Syamsul Haidi yang dahulunya masih tinggal di rumah kontrakan, setelah kurang lebih 10 tahun menjalani usaha dakak-dakak Kurnia ia bersama keluarga bisa membangun rumah sendiri ditambah lagi dapat merenovasi toko dan dapur produksi usahanya. Selain itu ia juga sudah mampu membeli kendaraan baik untuk operasional usaha ataupun kendaraan pribadi. Dari segi sosial Syamsul Haidi juga memikirkan pendidikan anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan tiga anaknya yang berhasil mendapatkan gelar sarjana.

Adapun jika dilihat dari dampak bagi kehidupan pekerjaannya, industri Dakak-Dakak Kurnia juga memiliki peranan besar dalam keberlangsungan hidupnya. Karena umumnya para pekerja yang diterima berasal dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu para pekerja merupakan ibu-ibu rumahtangga yang ada di Nagari Simabur. Sehingga dengan adanya industri Dakak-Dakak Kurnia ini membuat adanya pendapatan tersendiri bagi ibu-ibu rumahtangga di Nagari Simabur. Kemudian dengan adanya industri Dakak-Dakak Kurnia juga dapat membantu perekonomian para pekerja sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Nagari Simabur.